

**PENGARUH ENVIRONMENTALISME DAN PERILAKU  
MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DENGAN  
FRAMING SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMALINYANG  
TAHUN 2018**

**Gusman Virgo & Dessyka Febria**

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

**ABSTRACT**

*Poor environmental quality is the cause of various disturbances in public health, in order to achieve optimum community health status, optimum conditions or environmental conditions are needed. In high disease Kamper is an environment-based disease. Lack of concern for the environment and behavior of clean and healthy living can lead to health problems in the community such as is ISPA and diarrhea. This study is aimed to analyze the effect of the environmentalism and the public behavior on the level of health in Puskesmas Simalinyang area when given framing information about environmental conditions. This study was conducted on may 2018 using the Desigh Experiment Quasi Experiment study. The results of this study are that there are significant differences in environmentalism and community behavior towards the level of public health after framing.*

*Keyword: Environmentalism, Public Behavior and The Level of Health and Variable Pemoderasi Framing.*

**PENDAHULUAN**

Kualitas lingkungan yang buruk merupakan penyebab timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan masyarakat, sehingga untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimum diperlukan status kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum juga. Di Kamper penyakit yang tinggi adalah penyakitpenyakit yang erat dengan kondisi kesehatan lingkungan. Kurangnya sikap kepedulian terhadap lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dapat memicu timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat seperti penyakit berbasis lingkungan yaitu ISPA dan diare. Hasil analisis terhadap lingkungan dan perilaku

menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kasus penyakit terutama penyakit berbasis lingkungan. Masih banyak terjadi gangguan kesehatan, hal ini tentunya akan membawa dampak buruk bagi generasi penerus, baik terhadap kesehatan maupun sosial ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh environmentalisme dan perilaku terhadap tingkat kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simalinyang ketika diberikan informasi (framing) tentang kondisi lingkungan.

**HASIL PENELITIAN****Deskripsi Lokasi, Populasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah 100 responden. Responden merupakan masyarakat yang merasakan langsung efek dari kerusakan lingkungan dan merasakan sakit. Tempat penelitian

dilaksanakan di ruangan aula desa simalinyang. Untuk analisis data digunakan Uji-t, yaitu dengan membandingkan hasil pretest dengan posttest pada kelompok eksperimen. Proses analisis data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesehatan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simalinyang**

No	Tingkat Kesehatan	Responden n=100 (%)	
		Frekwensi	Persentase
1.	<b>Jumlah Kunjungan</b>		
	1 kali / tahun	4	4
	2 kali / tahun	6	6
	3 kali / tahun	10	11
	4 kali / tahun	20	20
	>4 kali / tahun	60	60
2.	<b>Jenis Penyakit</b>		
	ISPA	70	70
	Diare	13	13
	Dll (demam, sakit gigi/kepala, hipertensi)	17	17
3.	<b>Waktu Terjadinya Sakit</b>		
	Musim Hujan	10	10
	Musim Kemarau	51	51
	Musim Hujan dan Kemarau	39	39
4.	<b>Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Kesehatan</b>		
	< 50.000	5	5
	50.000 – 200.000	45	45
	201.000 – 500.000	37	37
	> 500.000	13	13
5.	<b>Jenis Pelayanan Kesehatan</b>		
	Dokter	5	7
	Puskesmas	42	42
	Bidan/Mantri	50	50
	Rumah Sakit	3	3

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan responden mayoritas diatas empat kali dalam satu tahun sebesar 60%. Penyakit yang tertinggi yaitu ISPA 70 responden dan diare 13 responden.

## Analisis Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

Setelah dilakukan pengolahan data hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata,

simpangan baku dan varians. Dibawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Software SPSS.

**Tabel 4.1**  
**Frekuensi Data Perbandingan kelas Kontrol dan Eksperimen**  
**Variabel Environmentalisme**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Environmentalisme	50	3	5	4,36	,348
Eksperimen Environmentalisme	50	3	5	4,38	,408
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4.1, hasil data kontrol dan eksperimen variabel environmentalisme terhadap tingkat kesehatan sebelum diberi framing dengan nilai minimum 3 maximum 5 dan mean 4,36 dengan deviasi 0,348. Sedangkan data kelas eksperimen nilai minimum 3 dan maximum 5 dan mean 4,38 dengan deviasi 0,408.

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Data Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Varaiabel Perilaku**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Perilaku	50	3	5	4,30	,383
Eksperimen Perilaku	50	3	5	4,26	,331
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan data di atas, kelas kontrol dengan nilai minimum 3, maximum 5 dan mean 4,30 dengan deviasi ,382. Sedangkan kelas eksperimen nilai minimum 3 dan maximum 5 dan mean 4,26 dengan deviasi ,331.

## Uji Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan chi-square. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05

(signifikan  $> 0,05$ ), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan  $< 0,05$ ) dikatakan tidak normal (Jonathan Sarwono, 2010).

**Tabel 4.3 Normalitas Distribusi Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

Kelompok	Chi-Square Sig	Keterangan
Kontrol	0,245	Normal
Ekperimen	0,476	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data kedua kelompok nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (signifikan  $> 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal 1.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan

keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan  $> 0,05$ ) (Jonathan Sarwono, 2010).

**Tabel 4.4****Homogenitas Dua Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances				
Environmentalismel				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,006	1	98	,939	

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel 4.3 nilai signifikansinya adalah 0,939. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa responden kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Passing Bawah melalui latihan permainan net. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Uji-t				Keterangan
	t-hit	t-tab	df	sign	
<i>pretest - posttest</i>	5.028	2.030	25	0.000	Signifikan
<i>pretest - posttest</i>	5.037	2.030	25	0.000	Signifikan

### PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dapat ditemukan suatu hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh environmentalisme dan perilaku melalui pembingkaiannya informasi atau framing responden, artinya setelah

pemberian informasi (framing) tentang environmentalisme dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan maka masyarakat lebih faham tentang bagaimana cara menjaga lingkungan dan kesehatan.

Kegiatan manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidup seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sehingga menimbulkan berbagai pencemaran yang sangat mengganggu fungsi lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hakikat lingkungan hidup yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai uji-t antara pretest dan posttest environmentalisme dan perilaku dengan pbingkaian informasi yang memiliki nilai t hitung 5.028, t tabel 2.030 (df = 25) pada taraf signifikansi 5%, karena t hitung lebih besar dari t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan. Artinya, pbingkaian informasi (framing) tentang kesehatan dan lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan maka perlu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang lingkungan dan proses penting yang harus kita lakukan adalah dengan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui proses peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan environmentalisme dan perilaku masyarakat terhadap tingkat kesehatan masyarakat setelah pbingkaian informasi (framing).

### **Saran**

Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sebaiknya mengadakan sosialisasi mengenai environmentalisme dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan lingkungan. Hal ini dapat kita lakukan dalam bentuk penyuluhan oleh tenaga kesehatan atau instansi terkait pada setiap bulan, sehingga ini akan membantu masyarakat dalam memahami dan mengingat kembali mengenai begitu pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana pengelolaan lingkungan berkelanjutan sehingga mewujudkan masyarakat yang hidup bersih, sehat dan sejahtera.

### **Daftar Pustaka**

- Achmadi, U.F., 2012, Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arnocky, Steven. 2010. Gender Differences In Environmentalism: The Mediating Role Of Emotional Empathy. *Current Research In Social Psychology*.
- Arnocky, S., Stroink, M., & DeCicco, T. 2007. Self-construal predicts environmental concern, conservation, and cooperation. *Journal of Environmental Psychology*.
- Bazerman, Max. H., 1994, "Judgment in Managerial Decision Making", John Wiley & Sons. Inc. New York.
- Cusatis, D.C. & Shannon, B.M., 1996. Influences on adolescents eating behavior. *Journal of Adolescent Health*, Vol. 18.

- Dofrman, Lori Et al, 2005, "More Than a Message: Framing Public Health Advocacy to Change Corporate Pratices". Health Education & Behaviour, Vol. 32 (3): 320 – 336.
- Entman, M., (1993). "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm". Journal of Communication, 43(4) 51-58.
- Gallagher, Kristel M dan John A Updegraff., 2001. "Health Message Framing Effects on Attitudes, Intentions and behavior: A Meta Analytic Review". Kent State University.
- Kasnodihardjo.,1992. Perilaku Hidup Sehat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Keluarga. Hewalth Research Abstract Seri 9, Bagian Perpustakaan dan Informasi Kesehatan, Balitbangkes, Jakarta.
- Lakoff, G., 1996. "Moral politics: What conservatives know that liberals don't". Chicago: University of Chicago Press.
- Lakoff, G.,&Morgan, P., 2003. "Framing social issues: Does "the working poor"work?" (Report to the Ford Foundation; Rockridge Strategic Analysis Paper). In Public obligations: Giving kids a chance (Report from a conference on the state role in early education, Innovations in American Government, Kennedy School of Government, Harvard University, pp. 16-38).Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Notoatmodjo, S., 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, Pariani, S., 2000. Metodologi Riset Keperawatan. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Porter, G., dan Brown, J. W., 1996. 'Global Environment Politics'. Boulder: Westview Press.
- Soerjanto, Poespowardojo. 1989. Lembaga Pengkajian Strategi dan Pembangunan. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Suratmo, G., 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suryabrata, S., 2005. Metodologi Penelitian. RajaGrafindo, Jakarta.